

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas pendidikan menjadi salah satu prioritas permasalahan pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkelanjutan.¹

Akhir-akhir ini sering diberitakan kasus kekerasan baik secara fisik maupun psikis yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) sejak Januari sampai dengan Februari 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993 kasus. Jumlah tersebut dapat terus meningkat, terutama jika dibandingkan dengan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023. Sementara, menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari Januari sampai Agustus 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut sebanyak 861 kasus terjadi di lingkungan pendidikan.² Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dalam membentuk kepribadian peserta didik masih sangat kurang dan perlu menjadi perhatian.

¹ Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 31–42.

² Fahham, A. M. (2024). *Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan*. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf)

Fenomena perundungan yang dilakukan oleh peserta didik, tidak lain adalah karena kontrol sosial masyarakat yang berubah menjadi lebih agresif dan cepat. Usia remaja yang masih labil serta lingkungan sekitar yang buruk mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai kepribadian yang berusaha ditanamkan kepada peserta didik. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi dan mencegah kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, yakni dengan melakukan pengawasan di berbagai lembaga pendidikan.³ Minimnya pengetahuan mengenai indikasi perundungan menyebabkan kasus kekerasan tersebut terulang kembali. Tidak ada mata pelajaran khusus yang berusaha memperkenalkan indikasi perundungan kepada peserta didik, tetapi materi tersebut dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran yang dilakukan tentu tidak terlepas dari kurikulum yang diacu. Beberapa sekolah di Indonesia saat ini masih menggunakan Kurikulum 2013. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks atau lebih difokuskan pada teks. Melalui teks-teks tersebut selain diajarkan ilmu kebahasaan juga diintegrasikan pendidikan kepribadian terhadap peserta didik. Melalui membaca teks peserta didik mampu memperbaiki kepribadian agar lebih baik. Terlebih melalui pendekatan saintifik atau ilmiah pembentukan kepribadian akan mudah terealisasikan. Dalam pendekatan saintifik, siswa diminta untuk mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan integrasi pembentukan sikap, misal mengamati dengan

³ Nurmalita, M. A., Maspuroh, U., & Adham, M. J. I. (2023). Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel *Breaking Point* Karya Pretty Angelia Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 5536–5544.

tanggung jawab, menanya dengan santun, mencoba dengan jujur, dan mengasosiasi dan mengomunikasikan dengan proaktif. Sikap baik tersebut akan terus ditanamkan dalam setiap pembelajaran sehingga ketika peserta didik sudah terbiasa dengan sikap baik maka sifat tersebut akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan yang menyajikan materi yang cukup beragam. Salah satunya materi mengapresiasi karya sastra. Mengapresiasi karya sastra dapat melatih peserta didik untuk memahami budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karya sastra merupakan cerminan kehidupan yang dituangkan oleh pengarang melalui sebuah tulisan. Karya sastra diciptakan oleh pengarang, berangkat dari berbagai fenomena yang ada di sekitarnya. Proses penciptaan karya sastra, pengarang melibatkan rasa, karsa, dan pemikiran agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh para pembacanya. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang selalu menyajikan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh yang terlibat dalam ceritanya.⁵ Setiap tokoh dalam ceritanya dibekali dengan kepribadian untuk menghadapi permasalahan yang dialaminya. Salah satunya yaitu tokoh utama. Tokoh utama sebagai inti dari cerita memang seringkali mengalami banyak masalah. Masalah-masalah yang dialami oleh tokoh utama pasti akan menimbulkan konflik dengan tokoh lain yang mempengaruhi perasaan dan kejiwaan tokoh-tokoh yang terlibat.

⁴ Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 31–42.

⁵ Nurkamila, N., Suntoko, & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Gemaya Karya Risma Ridha Anissa (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5813549>

Karya sastra yang sering dijadikan pilihan sebagai materi ajar dalam pembelajaran teks sastra salah satunya adalah novel. Kisah yang disajikan dalam novel mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan teladan karena tema yang diangkat tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Misalnya tema keluarga, percintaan, persahabatan, keagamaan maupun kehidupan sosial.⁶ Karya sastra juga diciptakan oleh pengarang bukan semata-mata untuk memberikan hiburan saja, juga sekaligus berusaha menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi para pembacanya. Novel juga dapat mencerminkan budaya bangsa yang tidak bisa lepas dari jiwa pengarangnya dan pengaruh sosial budaya karya itu sendiri. Novel sebagai salah satu media, perannya sebagai sumber penanaman nilai-nilai pendidikan untuk bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari peserta didik.⁷

Salah satu novel yang dapat dijadikan sebagai materi ajar mengapresiasi karya sastra yakni novel *Notasi* karya Morra Quatro. Peneliti tertarik menggunakan novel *Notasi* karena menemukan banyak sekali tanggapan yang menarik dari para pembacanya di media sosial. Pesan yang dapat diambil dari novel *Notasi* adalah terkadang dalam hidup, kita tidak selalu mendapatkan apa yang sudah direncanakan dengan sedemikian rupa. Masih ada jalan lain yang lebih baik untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Novel ini memperkenalkan kepribadian tokoh dengan latar belakang permasalahan pada era orde baru. Penelitian terhadap novel ini dapat menggali

⁶ Mutmainna, Mursalim, & Sari, N. A. (2021). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 262–272.

⁷ Nurmalita, M. A., Maspuroh, U., & Adham, M. J. I. (2023). Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel *Breaking Point* Karya Pretty Angelia Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 5536–5544.

perkembangan kepribadian tokoh utama, hubungan diantara para tokoh, serta dinamika dalam keluarga dan kehidupan sosialnya.

Novel *Notasi* adalah novel kedua yang berhasil ditulis oleh Morra Quatro. Morra Quatro merupakan seorang penulis yang lahir di Bangka, pada tanggal 8 Desember 1980. Morra senang menulis sejak remaja, tetapi mulai serius menekuni dunia kepenulisan sejak tahun 2007 ketika bergabung dengan sebuah komunitas menulis online dan berhasil menerbitkan buku pertamanya yang berjudul *Forgiven* pada tahun 2010. Kegemaran Morra akan fiksi sejarah meliputi membaca dan juga menulis dalam bidang ini. Kegiatan sehari-hari Morra berupa menulis, melukis, bermain musik, berkreasi dengan *fashion*, dan mengajar. Saat ini Morra tergabung dalam jajaran pengajar *Noble Academy, School for The Gifted and Talented*; kelas Bahasa Inggris, *Social Studies*, dan *Creative Writing*. Novel *Notasi* mulai ditulis pada tahun yang sama dan kali pertama diterbitkan pada tahun 2013.⁸

Dalam novel *Notasi* karya Morra Quatro menyajikan tokoh utama Nalia seorang mahasiswi Fakultas Kedokteran Gigi yang aktif berorganisasi. Nalia memiliki kepribadian gigih dalam mewujudkan keinginannya. Saat itu Nalia menjadi ketua panitia acara untuk kegiatan karya ilmiah fakultasnya. Nalia mendatangi Fakultas Teknik untuk meminta bantuan publikasi di radio Jawara FM. Setelah sampai di sana, ternyata harga term Radio Jawara FM naik tidak sesuai dengan kesepakatan mereka sebelumnya. Nalia menolak menggunakan jasa Radio Jawara FM dan mendatangi radio milik Fakultas Teknik lain yang bernama Gama FM. Tanpa sepengetahuan Nalia ternyata selama ini Radio Gama FM sudah berhenti beroperasi karena desakan

⁸ Quatro, M. (2022). *Notasi* (A. Agrippina & J. Effendie (ed.); Cet.1). GagasMedia.

dari Dekan akibat insekuritas pemerintah terhadap media. Belum lagi radio mereka mengudara tanpa adanya izin resmi dari pemerintah atau bisa juga disebut sebagai radio gelap. Akhirnya, publikasi kegiatan dilakukan dengan penyebaran poster dari satu fakultas ke fakultas lain atas saran dari ketua BEM Fakultas Kedokteran.

Untuk menganalisis kejiwaan tokoh dalam novel diperlukan adanya pendekatan yakni psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan gabungan antara ilmu sastra dan psikologi. Secara definitif, psikologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan relevansi aspek-aspek psikologis atau kejiwaan yang terkandung di dalamnya.⁹ Pada dasarnya analisis psikologi sastra memberi perhatian pada unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra. Sebagai dunia dalam kata, karya sastra memasukkan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya, khususnya manusia. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata di dalam diri manusia itulah sebagai tokoh- tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan.¹⁰

Teori sastra yang mengkaji unsur kejiwaan para tokoh di dalam karya sastra, salah satunya adalah psikoanalisis. Teori yang dicetuskan oleh Sigmund Freud, seorang ahli psikologi yang sangat terkenal dan kontroversial dari Wina. Pada tahun 1895 Freud mulai mengemukakan teori psikoanalisisnya. Freud mengembangkan konsep *id*, *ego*, dan *superego* sebagai struktur kepribadian. *Id* adalah struktur paling mendasar dari kepribadian manusia, seluruhnya tidak disadari dan bekerja menurut prinsip kesenangan, tujuannya pemenuhan kepuasan yang segera. *Ego* berkembang dari *id*,

⁹ Sehandi, Y. (2016). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Penerbit Ombak.

¹⁰ Ibid., hlm. 47

struktur kepribadian yang mengontrol kesadaran dan mengambil keputusan atas perilaku manusia. *Superego* berkembang dari *ego* saat manusia mengerti nilai baik dan buruk serta nilai moral. *Superego* merefleksikan nilai-nilai sosial dan menyadarkan individu atas tuntutan moral. Apabila terjadi pelanggaran nilai, *superego* menghukum *ego* dengan menimbulkan rasa salah. *Ego* selalu menghadapi ketegangan antara tuntutan *id* dan *superego*. Apabila tuntutan ini tidak berhasil diatasi dengan baik, maka *ego* terancam dan munculah kecemasan (*anxiety*). Dalam rangka menyelamatkan diri dari ancaman, *ego* melakukan reaksi defensif atau pertahanan diri.¹¹

Kajian psikologi sastra dalam novel dapat memberikan pelajaran kepada peserta didik bagaimana memahami kepribadian, perasaan, dan batin seseorang sehingga diharapkan dapat mengurangi perilaku perundungan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pelajaran betapa pentingnya menghormati dan menghargai sesama. Hal ini diperkuat oleh Wellek & Warren yang menyatakan bahwa psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan terhadap kenyataan, mempertajam kemampuan, pengamatan, dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya.¹²

Penelitian ini menawarkan novel *Notasi* sebagai alternatif materi ajar Bahasa Indonesia pada jenjang SMA/MA kelas XII dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Hasil dari analisis karakter tokoh utama dalam novel *Notasi* dapat dijadikan sebagai refleksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian,

¹¹ Ibid., hlm. 47

¹² Nurkamila, N., Suntoko, & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Gemaya Karya Risma Ridha Anissa (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5813549>

berdasarkan paparan di atas dapat diambil judul “*Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro dan Implikasinya sebagai Alternatif Materi Ajar Kelas XII di SMA/MA.*”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Notasi* karya Morra Quatro?
2. Bagaimana implikasi struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Notasi* karya Morra Quatro sebagai alternatif materi ajar kelas XII di SMA/MA dengan KD 3.9 *menganalisis isi dan kebahasaan novel?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Notasi* karya Morra Quatro.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Notasi* karya Morra Quatro sebagai alternatif materi ajar kelas XII di SMA/MA dengan KD 3.9 *menganalisis isi dan kebahasaan novel.*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka akan dikemukakan kegunaan penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan dalam bidang kajian sastra Indonesia, khususnya psikologi sastra. Kajian ini hendaknya juga dapat memberikan kontribusi terhadap teori sastra dan psikologi dalam mengungkap struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Notasi* karya Morra Quatro.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi dan sumber acuan sekaligus sebagai alternatif bahan ajar bagi civitas akademik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan yang berfaedah bagi masyarakat secara umum dan civitas akademik secara khusus. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan bagi mahasiswa untuk merenungkan masalah yang sama dengan objek yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian tentang kepribadian tokoh utama sebelumnya pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian yang serupa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainna, Mursalim, dan Norma Atika Sari dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra*. Diterbitkan oleh Ilmu Budaya: Jurnal

Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya pada April 2021. Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu bentuk data yang berupa kata-kata yang terdapat dalam novel. Teknik pengumpulan data ialah teknik baca dan catat. Penelitian ini menggunakan teori fakta cerita Robert Santon (alur, tokoh dan penokohan, latar), psikologi sastra (psikoanalisis Sigmund Freud) dan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Nurkamila, Suntoko, dan Wienike Dinar Pratiwi dengan judul *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Gemaya Karya Risma Ridha Anissa (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan pada Januari 2022. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif noninteraktif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan struktur kepribadian tokoh utama yang terdiri dari id, ego, dan superego. Dinamika kepribadian yang terdiri dari naluri kehidupan, naluri kematian, kecemasan objektif, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nida' Aulia Avieta, Imam Baihaqi, dan Mashud Syahroni dengan judul *Analisis Kepribadian Tokoh Reza dalam Novel Pulang Ke Rinjani karya Reza Nufa Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*. Diterbitkan oleh Jurnal Kabastra pada Desember 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan tiga

struktur kepribadian tokoh utama yaitu Reza dari perspektif id, perspektif ego, dan persepektif superego.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tiroi Lumbanraja, Alifiah Nurachmana, Patrisia Cuesdeyeni, Linggua Sanjaya Usop, dan Stefani Ratu Lestaringtyas dengan judul *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra, Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA*. Diterbitkan oleh Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya (Mateandrau) pada Mei 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA, yakni menganalisis isi dan kebahasaan novel, menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ishom Fuadi Fikri, Syarof Nursyah Ismail, Husniyatus Salamah Zainiyati, dan Nur Kholis dengan judul *Struktur Kepribadian Manusia dalam Psikoanalisis Sigmund Freud Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Diterbitkan oleh Edupedia Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam pada Juli 2023. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif- deduktif dengan sumber data yang berupa artikel-artikel dan buku-buku ilmiah yang relevan dengan topik kajian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dirumuskan bahwa menurut perspektif filsafat pendidikan Islam, Id sama dengan nafsu syahwat atau jiwa binatang. Ego sama dengan akal atau jiwa manusia. Sedangkan, Superego dapat disamakan dengan hati atau daya praktis.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Mutmainna, Mursalim, dan Norma Atika Sari	Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tentang kepribadian tokoh utama • Teori psikoanalisis Sigmund Freud 	<ul style="list-style-type: none"> • Novel yang diteliti • Relevansi sebagai materi ajar
2.	Novia Nurkamila, Suntoko, dan Wienike Dinar Pratiwi	Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Gemaya Karya Risma Ridha Anissa (Tinjauan Psikologi Sastra)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tentang kepribadian tokoh utama • Teori psikoanalisis Sigmund Freud 	<ul style="list-style-type: none"> • Novel yang diteliti • Relevansi sebagai materi ajar
3.	Nida' Aulia Avieta, Imam Baihaqi, dan Mashud Syahroni	Analisis Kepribadian Tokoh Reza dalam Novel Pulang Ke Rinjani karya Reza Nufa Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tentang kepribadian tokoh utama • Teori psikoanalisis Sigmund Freud 	<ul style="list-style-type: none"> • Novel yang diteliti • Relevansi sebagai materi ajar
4.	Tiroi Lumbanraja, Alifiah Nurachmana, Patrisia Cuesdeyeni, Linggua Sanjaya Usop, dan Stefani Ratu Lestaringtyas	Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Trauma Karya Boy Candra, Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tentang kepribadian tokoh utama • Teori psikoanalisis Sigmund Freud 	<ul style="list-style-type: none"> • Novel yang diteliti • Relevansi sebagai materi ajar

5.	Fuadi Fikri, Syarof Nursyah Ismail, Husniyatus Salamah Zainiyati, dan Nur Kholis	Struktur Kepribadian Manusia Dalam Psikoanalisis Sigmund Freud Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tentang kepribadian tokoh utama • Teori psikoanalisis Sigmund Freud 	<ul style="list-style-type: none"> • Novel yang diteliti • Relevansi sebagai materi ajar
----	--	---	---	--

F. Definisi Istilah

Agar penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan juga menghindari kesalahan tafsir maka, peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun definisi yang dimaksud sebagai berikut.

1. Novel

Novel adalah genre prosa yang menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, selain itu novel juga menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, novel dikatakan genre yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris.¹³

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di berbagai peristiwa pada sebuah cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Aminuddin mengungkapkan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengembangkan

¹³ Rahayu, I. (2014). Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik. *DEIKSIS - Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 44–59.

peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin sebuah cerita. Penokohan atau perwatakan adalah pelaku pelukisan rupa, watak atau pribadi tokoh dalam sebuah karya fiksi. Penokohan disebut juga pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.¹⁴

3. Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikoanalisis yang dibebankan oleh Freud membagi struktur kepribadian ke dalam tiga komponen, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* cenderung menghindari rasa tidak nyaman dan mengejar kepuasan dengan cara refleks, reaksi otomatis, dan proses primer. *Ego* berpegang pada prinsip kenyataan yaitu melalui proses berpikir rasional kemudian menyusun suatu rencana pemuasan kebutuhan dan mengujinya apakah rencana itu berhasil atau tidak. Sedangkan *superego* berfungsi mengontrol dorongan *id* yang bersifat seksual dan agresif yang tidak sesuai dengan nilai atau norma di masyarakat.¹⁵

4. Materi Ajar

Menurut Agustyaningrum, materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut Poerwati dan Sofan ciri-ciri materi pembelajaran yang baik harus memperhatikan lima hal berikut, yaitu: sah, tingkat kepentingan, kebermaknaan, layak dipelajari, dan menarik minat. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan

¹⁴ Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori : Kajian Psikologi Sastra. *Journal Of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 3(1), 1–14.

¹⁵ Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31.

kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat menacapai sasaran.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri atas 6 bagian, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka memuat landasan teori.
3. BAB III Metode Penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, instrumen penelitian, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.
4. BAB IV Paparan data dan Hasil Penelitian memuat paparan data, analisis struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Notasi* karya Morra Quatro, dan implikasi struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Notasi* karya Morra Quatro sebagai alternatif materi ajar di SMA/MA.
5. BAB V Pembahasan memuat struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Notasi* karya Morra Quatro dan implikasi struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Notasi* karya Morra Quatro sebagai alternatif materi ajar di SMA/MA.
6. BAB VI Penutup memuat kesimpulan dan saran.

¹⁶ Tresnayani, N. P. P. (2021). Kajian Feminisme terhadap Novel Tiga Venus Karya Clara Ng dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 1–15.